

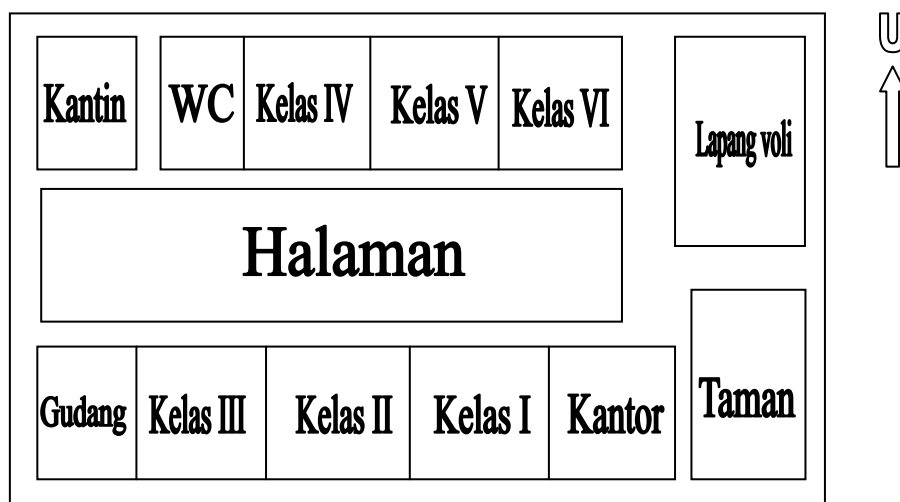
BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri Ungkal Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Penentuan lokasi ini diharapkan memberikan kemudahan, khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subyek penelitian.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh tim peneliti yang melibatkan kepala sekolah, guru penjas sebagai mitra peneliti dan kedudukan peneliti sebagai praktisi atau pengajar juga observer. Dari tim peneliti di atas diharapkan bisa memberikan pemecahan masalah. Dalam kegiatan penelitian ini mulai dari perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.



Gambar 3.1
Denah Sekolah

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan Selasa mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 09.30 WIB, kegiatan dipusatkan di sekolah. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan yang dimulai pada bulan Februari 2011 sampai dengan bulan Mei 2011. Penelitian dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut.

Tabel 2.3
Uraian Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	Waktu															
	Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pembuatan proposal	√															
2. Seminar proposal		√														
3. Revisi proposal			√													
4. Persiapan penelitian				√	√	√										
5. Pelaksanaan siklus I							√									
6. Pelaksanaan siklus II								√								
7. Pelaksanaan siklus III									√							
8. Pegolahan data										√	√	√	√			
9. Penyusunan laporan													√	√	√	√

B. Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ungkal Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang pada kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Secara umum bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik masih tergolong kurang terhadap perhatian pendidikan dan ini berakibat terhadap kualitas pendidikan di

SDN Ungkal, walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

C. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Mc Taggart dalam Dikdasmen (2001:3) “Penelitian tindakan kelas itu biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”.

Karena berawal dari praktek pembelajaran, peneliti menemukan permasalahan sehingga dibutuhkan suatu penelitian yang mampu memperbaiki pilihan yang tepat sebab PTK adalah sebuah penelitian yang berangkat dari persoalan praktek pembelajaran yang dihadapi oleh guru ditandai dengan adanya upaya melakukan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran baik dalam proses maupun dalam hasil pembelajaran. Atas dasar tersebut peneliti ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindaklanjuti secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Untuk itu perlu keseriusan peneliti dan orang terlibat (misalnya guru) selama proses penelitian. Makna yang terkandung dari penelitian tindakan kelas ini adalah suatu bentuk penilaian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran

dikelas atau dilapangan kearah yang lebih baik dan professional. Permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana mengatasi kesulitan anak dalam belajar tolakan *spike* melalui loncat ban mobil, sehingga kasulitan anak dapat dipecahkan. Berbekal dari keinginan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran penjas pada pokok bahasan tolakan spike, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas. Pendapat tentang pengertian PTK diungkapkan oleh Hopkins dalam Wiraatmadja (2005: 11) yang menyatakan bahwa :

penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Adapun pendapat lain tentang pengertian penelitian tindakan kelas diungkapkan oleh Arikunto (2008: 3) adalah sebagai berikut :

- a. penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. tindakan adalah menunjukan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. kelas adalah sekelompok siswa, yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan

terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Manfaat yang dapat diperoleh dari PTK ini adalah perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan yang dialami siswa yang diajar oleh guru sebagai pelaku PTK misalnya pada kesalahan-kesalahan konsep dalam mata pelajaran baru.

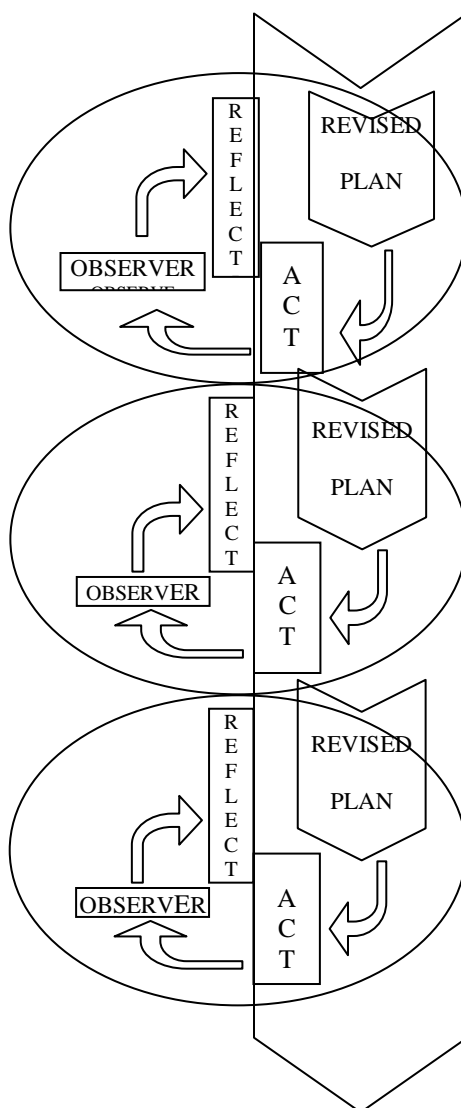
2. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kualitatif deskriptif artinya bahwa penulisan penelitian mendeskripsikan gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Proses yang berlangsung dalam prosedur kualitatif memakai metode induktif, memunculkan desain, kategori yang dipakai sebagai kriteria diidentifikasi selama proses berlangsung. Bahasa yang digunakan informal, berkembang ke arah kesimpulan dan keputusan. Sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Menurut Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmadja, (2005:66) bahwa :

desain memiliki penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas yang menggambarkan penelitian tindakan kelas sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan kejadian atau peristiwa dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan observasi dan refleksi.

Desain penelitian tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus yang ada kegiatan refleksinya disesuaikan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Untuk lebih jelasnya desain penelitian tindakan digambarkan sebagai berikut :

Gambar Tahapan Siklus



Alur Pelaksanaan Tahapan Siklus PTK
Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah 1999:70)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian akan dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Tahapan penelitian terbagi menjadi beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat kemampuan awal dalam tolakan spike, siswa diberikan tes tanpa petunjuk teknis dari guru, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan maksimal siswa dalam tolakan spike.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan maksimal tolakan spike yaitu merlalui loncat ban mobil. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Setelah mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah dan meminta persetujuan dari Kepala Sekolah dan rekan-rekan guru kemudian melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tentang permainan bola voli pada siswa kelas IV SDN Ungkal, untuk mendapatkan data awal sebagai masalah penelitian, ditemukan permasalahan bahwa sebagian besar siswa merasa kurang mampu melakukan gerak dasar tolakan spike dalam bola voli, karena guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat untuk melakukan pembelajaran.

Untuk menyelesaikan permasalahan ini dimulai dari menganalisis kurikulum Pendidikan Jasmani SD tentang permainan bola voli kemudian hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi yaitu loncat ban mobil.

Adapun kegiatan perencanaan tersebut diantaranya :

- a. Siklus I, memperbaiki permasalahan yang ditemukan dengan menerapkan alat media pembelajaran yang dimodifikasi yaitu melalui loncat ban mobil.
- b. Siklus II, memperbaiki permasalahan yang muncul dan ditemukan pada proses perbaikan pembelajaran Siklus I yang telah dilaksanakan, sehingga permasalahan yang ditemukan diperbaiki pada Siklus II.
- c. Siklus III, memperbaiki permasalahan yang muncul dan ditemukan pada proses perbaikan pembelajaran yang ditemukan pada perbaikan pembelajaran Siklus II, dengan maksud agar permasalahan yang ditemukan pada perbaikan pembelajaran Siklus II dapat diperbaiki, sehingga semua permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran dapat diperbaiki sampai dengan pencapaian hasil yang sesuai target.
- d. Menyiapkan instrumen observasi Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, refleksi dan perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu tahapan-tahapan yang sudah direncanakan antara lain :

- a. Kegiatan awal
 - 1) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran gerak dasar tolakan spike dalam permainan bola voli.
 - 2) Mengkondisikan siswa
 - 3) Guru memimpin pemanasan meliputi jogging dan senam peregangan.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang teknik gerak dasar tolakan spike dalam permainan bola voli.
 - 2) Siswa memperhatikan demonstrasi teknik gerak dasar tolakan spike melalui loncat ban mobil.
 - 3) Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan.
 - 4) Setiap kelompok melakukan gerakan gerak dasar tolakan spike secara bergantian dengan melewati rintangan loncat ban sepeda, posisi ban lurus sejajar dengan lantai, jarak ban 1 ke ban yang lainnya 2 meter (kelompok laki-laki melakukan, dan kelompok perempuan mengamati, dilakukan secara bergantian).
 - 5) Siswa saling mengoreksi kesalahan teman secara bergantian .

c). Kegiatan akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2) Melakukan koreksi.

3. Tahap Observasi

Pada kenyataannya tahap observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan observasi, merupakan semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendemonstrasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai dari tindakan yang direncanakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui tahap observasi semua data dikumpulkan dengan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer (guru penjas). Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

a. *Observasi peer* (pengamatan sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain (Dikdasmen, 2000:37-38).

b. Observasi terstruktur.

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya (Dikdasmen, 2000:37-38).

4. Tahap Refleksi

Dalam tahap refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk melakukan menganalisis, menginterpretasi dan eksplorasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi terhadap perencanaan dan perencanaan siklus yang telah dilakukan, sebagai acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

Tahap refleksi berfungsi untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran mana yang kurang atau yang belum muncul dan indikator mana yang belum tercapai ketika pembelajaran tolakan spike melalui loncat ban mobil. Dengan demikian, penulis dapat menentukan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki sebelumnya yang dikatakan belum sempurna.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Dilakukan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini merencanakan pembelajaran gerak dasar tolakan spike dalam permainan bola voli menggunakan media ban mobil. Mengukur kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Mengukur aktivitas atau kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Menurut Marshall dalam Sugoyono (2005: 64)

menyatakan bahwa, “*Though observation, the research to those behaviour*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti dibantu observer melakukan wawancara kepada siswa yang diteliti untuk memperoleh keseluruhan informasi yang diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan penelitian yang telah diajukan

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan serta pemahaman siswa setelah model meningkatkan gerak dasar tolakan spike melalui loncat ban mobil dengan menggunakan ban mobil pada permainan bola voli dilaksanakan adalah tes perbuatan, alat tes yang digunakan adalah ban mobil.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian yang dikaji, yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa.

Pertama, data pelaksanaan tindakan berupa deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran tentang tolakan spike pada permainan bola voli dengan menerapkan keterampilan proses. Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk memonitor tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi, wawancara dan catatan lapangan yang instrumennya berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Kedua, data hasil belajar siswa berupa hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data hasil tindakan ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tolakan *spike* pada permainan bola voli dengan menggunakan tes hasil belajar yang instrumennya berbentuk tes kelompok dan tes individu.

Teknik pengolahan data untuk data pelaksanaan yaitu dengan menggunakan model kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan kuantitatif.

a. Kualitatif

Bentuk dari teknik penelitian kualitatif, yaitu data pelaksanaan tindakan belajar melalui tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, wawancara terhadap guru dan siswa. Catatan lapangan yang instrumennya berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Data hasil wawancara berbentuk jawaban percakapan antara observer dengan guru dan siswa untuk mengetahui kesan dan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Catatan lapangan diolah dengan cara dianalisis, kemudian dideskripsikan berupa uraian/pembahasan sehingga diperoleh informasi yang mantap tentang dampak perlakuan yang dibuat. Mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini, hasil temuan peneliti dan observer didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun yang

dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan ini adalah tentang pemahaman siswa terhadap konsep yang disampaikan, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan tentang evaluasi. Sedangkan data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan.

b. Kuantitatif

Teknik pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui data hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun data hasil belajar siswa diperoleh dari instrument pembelajaran berupa perangkat soal. Perangkat soal berbentuk tes tertulis individu terdiri dari 5 soal yang disesuaikan dengan jumlah indikator yang akan ditempuh masing-masing soal mempunyai skor tertinggi yaitu 10 dan terendah 0, dengan skor ideal yaitu 100. Untuk mengetahui batas kelulusan, maka dibuat *passing grade* berdasarkan skor ideal yaitu 54 dan untuk mengetahui persentase kelulusan, maka dibuat format penilaian yang didalamnya terdapat hasil kelulusan siswa dalam melaksanakan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik pengolahan data secara lengkap dengan menentukan batas kelulusan sesuai yang dikemukakan oleh (Rakhmat, 1999:175) “adalah dengan rumus $\text{mean} + 0,25 \text{ Simpang Baku (SB)}$ ”. Dari jumlah soal diketahui Skor Ideal (SI) adalah 100 dan untuk mean (M) mempunyai rumus $\frac{1}{2} \times \text{skor ideal}$, jadi $\frac{1}{2} \times 100 = 50$, kemudian untuk mencari simpang baku adalah $\frac{1}{3} \times \text{Mean}$, jadi $\frac{1}{3} \times 50 =$

16,67. Maka batas lulus (*passing Grade*) berdasarkan rumusnya adalah $50 + (0,25 \times 16,67)$, yaitu menghasilkan batas kelulusan setelah dibulatkan 45. Ini artinya apabila ada siswa yang mendapat nilai dibawah 54 maka dinyatakan tidak lulus, begitupun sebaliknya apabila ada siswa mendapat nilai diatas 54 maka dinyatakan lulus.

2. Analisis Data

Analisis data Penelitian Tindakan Kelas dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Menurut Patton dalam Moleong (2002:108) “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar”.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian dan mentah menjadi informasi yang bermakana. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representatif grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyeteraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2005:88) menyatakan bahwa :

melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap penelitian harus mencari sendiri

metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Ungkal Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ungkal Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang dan guru penjas serta kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di kelas IV SDN Ungkal Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Bogdan dkk dalam Moleong (2005:248), menyatakan bahwa :

analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran yaitu respon siswa terhadap penerapan keterampilan proses dalam materi tentang tolakan spike dalam permainan bola voli. Sedangkan analisis kuantitatif untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Setelah data dianalisis, peneliti melanjutkan dengan proses pengolahan data yang diperoleh dari format observasi, format wawancara, hasil praktek dan catatan lapangan. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrumen

penelitian terkumpul, kemudian data tersebut dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil lembar kerja siswa secara berkelompok dan perangkat soal yang dikerjakan secara individu. Data tersebut kemudian dihitung persentase dan nilai rata-ratanya. Hasil tes siswa secara berkelompok dan individu dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga nilai yang diperoleh siswa terlihat dengan jelas.

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamat. Data yang terjaring lewat observasi dicek ulang bersama guru dan siswa, disebut triangulasi dan dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Moleong (2005:175), yang menyatakan : “Pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat”.

G. Validasi Data

Konsep validasi dalam aplikasinya untuk Penelitian Tindakan Kelas mengacu kepada kredibilitas dan derajat kepercayaan dari hasil penelitian. Hal ini diakui oleh Borg dkk dalam Moleong (2005:25) yang berpendapat bahwa :

kriteria untuk menguji kredibilitas dan derajat kepercayaan penelitian tindakan menguji aspek-aspek hasil, proses dan kualitas demokratis dan kualitas penelitian tindakan kelas, namun demikian tidak terbatas adanya kriteria lain karena para guru peneliti dan mitranya dapat saja menentukan kriteria mereka dan bukan hanya para pakar akademis saja boleh menentukan atau menguji validitas penelitian mereka.

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Yang dilakukan pada kegiatan akhir dengan mengadakan pemeriksaan validasi data dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik *triangulasi*, *member chek*, *audit trial* dan *expert opinion* (Wiriaatmadja: 2008:168) adalah sebagai berikut:

1. *Member chek*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan. Bersama guru pendidikan jasmani dan siswa, dilakukan diskusi untuk membahas data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Di dalam penelitian ini peneliti sebagai pengajar dan guru pendidikan jasmani sebagai observer.
2. *Triangulasi*, dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data maksimal. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui mitra peneliti yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Serta memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh peneliti secara kolaboratif.
3. *Audit Trial*, memeriksa hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan mengkonfirmasi bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dalam tahap checklist dengan sumber-sumber data. Hal ini dilakukan oleh penulis dengan mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulan data dengan teman sejawat.

4. *Expert opinion*, yaitu pendapat para ahli terhadap kesahihan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh tanggapan dan arahan serta masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normatif untuk memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran tolakan spike dalam bola voli melalui loncat ban mobil. Interpretasi data tersebut meliputi keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap akhir siklus sehingga dapat diperoleh generalisasi tentang pembelajaran tolakan spike dalam bola voli melalui loncat ban mobil.